

## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYALURAN KREDIT PADA PT BANK MALUKU-MALUT

Novita Sari Nurlette

Email: [novitanurlette@gmail.com](mailto:novitanurlette@gmail.com)

### ABSTRAK

*Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa faktor – faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit pada PT. Bank MalukuMalut. Dalam penelitian ada tiga ratio keuangan yang digunakan yakni Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL) dan Capital Adequacy Ratio (CAR). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder yaitu data yang di peroleh dari pihak lain dalam bentuk yang sudah jadi yang berupa laporan keuangan tahunan dari Bank MalukuMalut dalam kurun waktu 2008 - 2018. Metode penelitian yang di gunakan adalah metode deskriptif kuantitatif, Regresi Linear berganda dan pengujian Hipotesis.*

*Hasil penelitian dari uji parsial menunjukkan bahwa: LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit PT Bank Maluku-MALUT; variabel NPL berpengaruh negative dan signifikan terhadap penyaluran kredit pada PT Bank MALUKUMALUT. Variabel CAR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap penyaluran kredit pada PT Bank MALUKUMALUT. Selanjutnya secara serempak variable LDR, NPL dan CAR berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada PT Bank MALUKUMALUT.*

**Kata kunci : LDR, NPL, CAR dan Penyaluran Kredit**

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Industri perbankan di Indonesia kini memiliki peranan penting dalam tingkat pertumbuhan ekonomi. Sebagaimana defenisi perbankan yaitu merupakan salah satu dari sistem keuangan yang berfungsi sebagai *Financial Intermediary*, yaitu suatu lembaga yang mempunyai peran untuk mempertemukan antara pemilik dan pengguna dana. Perkembangan dunia perbankan menunjukkan banyak perubahan positif dan kompleks hal ini terlihat dengan adanya berbagai macam jenis produk dan sistem usaha dalam berbagai keunggulan kompetitif. Kekomplekan ini telah menciptakan suatu sistem dan pesaing baru dalam dunia perbankan, bukan hanya

persaingan antar bank tetapi juga antara bank dengan lembaga keuangan lainnya. Bank sebagai badan usaha yang bergerak dibidang keuangan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit guna meningkatkan taraf hidup rakyat banyak sebagai perwujudan dari fungsi intermediasinya. Sebagai lembaga intermediasi, bank dalam menjalankan fungsinya sebagai perantara keuangan diantara 2 (dua) kelompok masyarakat, di mana masyarakat kelebihan dana (*surplus of fund*) akan menyimpankan dananya di bank dalam bentuk giro, tabungan dan deposito sedangkan masyarakat kekurangan dana (*deficit of funds*) akan mengajukan pinjaman ke bank

dalam bentuk kredit seperti kredit modal kerja, kredit investasi, kredit konsumtif dan bentuk kredit lainnya.

Bagi dunia usaha, kredit merupakan salah satu fasilitas dana yang diberikan oleh bank dalam melayani para nasabahnya sebagai alternative sumber dana. Jumlah permintaan kredit pada suatu bank dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari debitur maupun sisi kreditur; Permintaan kredit dari sisi debitur dipengaruhi oleh adanya upaya untuk meningkatkan aktivitas usaha, baik dalam bentuk investasi maupun modal kerja (Silaban, 2013). Khususnya usaha UMKM di Indonesia yang memerlukan bantuan kredit, mengingat kredit menjadi salah satu masalah klasik yang dihadapi pengusaha UMKM (Amaliyah, 2012).

Pemberian kredit merupakan kegiatan utama bank yang mengandung risiko yang dapat berpengaruh pada kesehatan dan kelangsungan usaha bank. Namun mengingat sebagai lembaga intermediasi, sebagian besar dana bank berasal dari dana masyarakat, maka

pemberian kredit perbankan banyak dibatasi oleh ketentuan undang-undang dan ketentuan Bank Indonesia. Kredit dapat diperoleh baik dari bank umum atau bank konvensional maupun bank perkreditan rakyat. Kredit merupakan salah satu cara bagi bank untuk media penyaluran dana kepada masyarakat. Namun, bank harus memberikan perhatian khusus dalam pemberian kredit terhadap calon debitur.

Di Kota Ambon sebagaimana kota-kota besar lainnya, dunia usaha mengalami perkembangan yang sangat pesat seiring dengan perkembangan kota itu sendiri. Situasi seperti ini sudah barang tentu mendorong terjadinya perkembangan penyaluran Kredit Modal Kerja yang ditujukan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Menengah turut bergerak naik. Realitas di lapangan menunjukkan bahwa yang dicapai oleh Bank Maluku dalam penyaluran kredit mengalami perkembangan sebagaimana di sajikan pada tabel berikut ini.

Perekmbangan Jumlah UMKM Yang Memanfaatkan Kredit Modal Kerja

Di Kota Ambon Tahun 2015-2017

TAHUN	Jenis Kredit						JUMLAH
	Usaha Mikro		Usaha Kecil		Usaha Menengah		
2015	199,123		239,195		392,338		830,656
2016	218,512	10%	266,619	11%	218,543	(44%)	703,674
2017	234,204	7%	282,058	6%	429,385	96%	945,647
JUMLAH	651,839.50		787,870.70		1,040,266.90		

Sumber : Bank Indonesia,Perkembangan Kredit Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah

Gambaran tabel di atas menunjukkan suatu perkembangan yang bervariasi antara perkembangan pemanfaatan Kredit usaha mikro yang berkembang tetapi semakin mengecil di banding perkembangan kredit pada usaha menengah. Disisi lain berbagai kebijaksanaan pemerintah ditetapkan dengan tujuan untuk memicu perkembangan

pemanfaatan kredit usaha mikro yang semakin tinggi. Kebijakan seperti ini dilakukan sebagai wujud apresiasi terhadap usaha kecil yang nyatanya mereka merupakan jenis usaha yang jumlahnya banyak dan lebih bersifat pada karya dan juga telah terbukti mampu bertahan dalam menghadapi goncangan krisis ekonomi di

beberapa kejadian yang pernah terjadi. Berdasarkan uraian di atas menjadi daya tarik bagi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul: **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYALURAN KREDIT PADA PT BANK MALUKU - MALUT.**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: (1).Apakah Loan to Depsit Ratio (LDR ) Mempengaruhi Penyaluran Kredit pada PT. Bank Maluku-MALUT; (2) Apakah Non Performing Loan (NPL) Mempengaruhi Penyaluran Kredit pada Bank MALUKU-MALUT. (3) Apakah CAR Mempengaruhi Penyaluran Kredit Pada Bank Maluku Malut.

Tujuan yang akan dicapai melalui penulisan ini adalah: (1). Untuk Mengetahui dan Menganalisa Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Penyaluran Kredit Pada PT. Bank Maluku-Malut; (2). Untuk Mengetahui dan Menganalisa Pengaruh Non Performing Loan (NPL) Terhadap Penyaluran Kredit Pada PT. Bank Maluku-Malut;(3). Untuk Mengetahui Dan menganalisa Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Penyaluran Kredit Pada Pt.Bank Maluku-Malut.

## **METODE**

Bank adalah lembaga intermediasi yang dalam menjalankankegiatan usahanya bergantung pada dana masyarakat dan kepercayaanbaik dari dalam maupun luar negeri. Dalam menjalankan kegiatan usahatersebut bank menghadapi berbagai risiko, baik risiko kredit, risikopasar, risiko operasional maupun risiko reputasi. Banyaknya ketentuanyang mengatur sektor perbankan dalam rangka melindungi kepentinganmasyarakat, termasuk ketentuan yang mengatur kewajiban untukmemenuhi

modal minimum sesuai dengan kondisi masing-masingbank, menjadikan sektor perbankan sebagai sektor yang “*highlyregulated*” (KNKG, 2004:1).

Ada juga pendapat dari G.M. Verryn Stuart dalam Martono (2002:20), Bank merupakan salah satu usaha lembaga keuangan yang bertujuan memberikan kredit baik dengan alat pembayaran sendiri dengan uang yang diperolehnya dari orang lain dengan jalan mengedarkan alat-alat pembayaran baru berupa uang giral.

Fockema Andreae (1977:40) mengartikan Bank sebagai Suatu lembaga atau orang pribadi yang menjalankan perusahaan dalam menerima dan memberikan uang dari dan kepada perusahaan dalam menerima dan memberikan uang dari dan kepada pihak ketiga atau lembaga yang dalam pekerjaannya secara teratur menyediakan uang untuk pihak ketiga.

Adapun kegiatan-kegiatan perbankan di Indonesia dewasa ini secara umum dapat diklasifikasikan atas 3 (tiga), yaitu :

1. Menghimpun Dana (*Funding*)  
Kegiatan penghimpunan dana yang berasal dari masyarakat kelebihan dana dapat dalam bentuk rekening giro, rekening tabungan, rekening deposito atau bentuk simpanan lainnya disebut dengan istilah operasi perkreditan pasif.
2. Menyalurkan Dana (*Lending*)  
Sedangkan kegiatan penyaluran dana kepada masyarakat yang kekurangan dana dalam bentuk kredit atau pinjaman disebut kegiatan operasi perkreditan aktif.
3. Memberikan jasa-jasa bank (*Services*)  
Guna mendukung kelancaran kegiatan transaksi perdagangan dan lalu lintas pembayaran secara giral, bank menyediakan jasa-jasa bank.

Credit (*credit*) berasal dari kata *credere* bahasa Yunani dan kata *creditum* bahasa Latin yang artinya kepercayaan. Landasan yang mendasari proses kredit adalah kepercayaan, bila seseorang memperoleh kredit pada dasarnya adalah memperoleh kepercayaan. Dengan demikian kredit dapat dimaknai sebagai suatu pemberian kepercayaan dimana prestasi yang diberikan sekarang akan diterima pembayaran beserta kontra prestasi (balas jasa)nya pada waktu mendatang. Dapat pula dijelaskan bahwa Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak peminjam yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. ( Undang- Undang Perbankan No 10 tahun 1998 pasal 1 ayat 11 ).

Menurut Rachmat Firdaus (2004), bahwa dalam pemberian kredit dibutuhkan perhitungan-perhitungan yang mendalam yang meliputi berbagai prinsip, asas, atau persyaratan tertentu meskipun dalam kenyataannya hal tersebut tidak dapat dengan mudah diterapkan oleh bank. Terdapat 3 konsep tentang prinsip-prinsip atau azas dalam pemberian kredit bank secara sehat, antara lain sebagai berikut Prinsip-prinsip 5C antara lain :

- a. Character (watak atau kepribadian) Character merupakan salah satu pertimbangan terpenting dalam memutuskan pemberian kredit. Bank harus yakin bahwa peminjam mempunyai tingkah laku yang baik dan bersedia melunasi hutangnya pada waktu yang ditentukan. Dan untuk mengetahui watak debitur ini tidaklah semudah yang dibayangkan, terutama untuk debitur yang baru pertama kali.
- b. Capacity (kemampuan) Pihak bank harus mengetahui dengan pasti kemampuan calon debitur dalam menjalankan

usahanya karena menentukan besar kecilnya pendapatan atau penghasilan perusahaan di masa yang akan datang.

- c. Capital (modal) Prinsip ini menyangkut berapa banyak dan bagaimana struktur modal yang dimiliki oleh calon debitur. Yang dimaksud dengan struktur permodalan di sini adalah tingkat likuiditas modal yang telah ada, apakah dalam bentuk uang tunai, harta yang mudah diuangkan, atau benda lain seperti bangunan.
- d. Condition of economy (kondisi ekonomi) Prinsip kondisi ekonomi ini terkait dengan sektor usaha calon debitur, apakah terkait langsung, serta prospek usaha tersebut di masa yang akan datang.
- e. Collateral (jaminan atau agunan) Jaminan atau agunan merupakan harta benda milik debitur atau pihak ketiga yang diikat sebagai agunan andaikata terjadi ketidakmampuan debitur tersebut untuk menyelesaikan hutangnya sesuai dengan perjanjian kredit.

Jenis kredit berdasarkan jangka waktu terdiri atas kredit jangka pendek, kredit jangka menengah dan kredit jangka panjang.

- a. Kredit Jangka Pendek (*Short Term Loan*). Merupakan kredit yang memiliki jangka waktu satu tahun atau paling lama satu tahun dan biasanya digunakan untuk modal kerja.
- b. Kredit Jangka Menengah (*Medium Term Loan*). Jangka waktu kreditnya berkisar antara satu tahun sampai dengan tigatahun, biasanya dalam bentuk investasi. Sebagai contoh: Kredit untuk pertanian.
- c. Kredit Jangka Panjang (*Long Term Loan*). Jenis kredit yang masa pengembaliannya paling panjang. Kredit jangkapanjang waktu pengembaliannya diatas tiga tahun atau lima tahun, biasanya kredit ini untuk investasi jangka panjang.

Modal Kerja Adalah Modal Lancar Yang dipergunakan Untuk Mendukung

Operasional Usaha Yang Berbentuk Badan hukum/Perusahaan (PT,CV, Koperasi, Yayasan dan Lain – Lain) dan atau Usaha perseorangan (Toko, UD dan Lain – Lain) sehari-hari sehingga perusahaan dapat beroperasi secara Normal dan Lancar.

Modal Kerja Bruto Merupakan Keseluruhan dari Jumlah Aktiva lancar. Pengertian modal kerja bruto didasarkan pada jumlah/kuantitas dana yang tertanam pada unsur-unsur aktiva lancar. Aktiva lancar merupakan aktiva yang sekali berputar akan kembali dalam bentuk semula. Modal kerja Netto merupakan kelebihan aktiva lancar atas hutang lancar. Dengan konsep ini sejumlah tertentu aktiva lancar harus di gunakan untuk kepentingan pembayaran hutang lancar dan tidak boleh di pergunakan untuk kepentingan keperluan lain.

Modal kerja bila dikurangi dengan kewajiban-kewajiban jangka pendek (utang

lancar) sering disebut net working capital (modal kerja bersih). Besarnya modal kerja yang dibutuhkan dipengaruhi dua faktor, yaitu tingkat aktifasi penjualan dan perputaran modal kerja (siklus kerja).

### **Loan to Deposit Raio (LDR)**

Pada umumnya, Loan to Deposit Ratio (LDR) digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit dengan jumlah dana. Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat. Loan to Deposit Ratio menunjukkan kemampuan bank didalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dikumpulkan dari masyarakat (Achmad dan Kusuno, 2003).

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

### **Non Performing Loan (NPL)**

*Non Performing Loan* (NPL) atau kredit bermasalah adalah suatu kondisi dimana nasabah debitur sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank sebagaimana yang telah diperjanjikan sebelumnya. Kredit bermasalah menurut ketentuan Bank Indonesia merupakan kredit yang digolongkan ke dalam kolektibilitas Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet. NPL adalah salah satu indikator kunci dalam menilai kinerja bank dimana rasio-nya dapat dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-cover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Darmawan, 2004).

### **Pengaruh Persetujuan Kredit Terhadap NPL**

Bank harus mampu menganalisis dan memprediksi suatu permohonan kredit untuk dapat meminimalkan resiko yang terkandung didalam setiap penyaluran kredit. Semakin besar jumlah kredit yang disetujui akan semakin tinggi tingkat resiko yang akan ditanggung bank. Menurut Sutojo (2000) kredit yang disalurkan perbankan akan selalu mengandung risiko kegagalan, karena dalam kredit selalu terkandung risiko (*risk*), sehingga semakin besar jumlah kredit yang disalurkan akan menyebabkan besarnya risiko yang akan ditanggung kreditur. Risiko kredit bank tercermin dari NPL, semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula risiko yang ditanggung oleh pihak bank akibat penyaluran dananya

dalam bentuk kredit. Penelitian yang dilakukan oleh Agustinus (2008) menghasilkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) dapat dipengaruhi oleh penyaluran kredit dimana pengaruh tersebut positif dan signifikan. Semakin besar jumlah kredit yang disalurkan akan membawa dampak peningkatan persentase NPL. Kondisi ini secara praktik didukung oleh teori dimana risiko kemacetan tergantung pada besarnya jumlah kredit yang disalurkan setiap periodenya.

### **Pengaruh Jaminan Terhadap NPL**

Kegiatan usaha bank yang begitu kompleks tidak pernah terlepas dari potensi risiko yang tinggi dan pada umumnya tidak dapat dipisahkan dari risiko kredit atau dikenal dengan istilah *Non Performing Loan* (NPL). Menurut Darmawan (2004) NPL merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-cover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur, sehingga pihak bank diharuskan berhati-hati dalam menyalurkan kredit agar tidak terjadi NPL yang tinggi. Hal ini mewajibkan pihak kreditur untuk memperoleh keamanan dari fasilitas kredit yang diberikan kepada debitur, oleh karena itu jaminan merupakan salah satu persyaratan yang harus dipenuhi dalam permohonan kredit. Konsep ini merupakan konsep yang diterima diseluruh dunia, dimana jaminan adalah salah satu aspek yang harus dimiliki dalam kredit, sehingga perannya sebagai benteng terakhir untuk menanggulangi kerugian akibat kegagalan pembayaran oleh debitur, inilah *the second way out of credit is collateral*. Pada saat kredit jatuh tempo dan pihak debitur ternyata belum dapat melunasi hutang-hutangnya maka kepentingan kreditur masih akan tertutup oleh hasil likuidasi penjualan barang jaminan yang bersangkutan (Muljono, 2001). Jadi jaminan ini

merupakan semacam “pelindung” kerugian bank.

### **Pengaruh Modal Minimum Terhadap NPL.**

Ada beberapa teori yang mengatakan bahwa rasio kecukupan modal akan mempengaruhi jumlah penyaluran kredit. Menurut Herman Darmawi (2012:18), apabila ketentuan rasio kecukupan modal tidak terpenuhi, akan mengurangi kemampuan ekspansi kredit dan mempengaruhi kesehatan bank. CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. (Lukman Dendawijaya 2005 : 121).

Menurut Dahlan Siamat (2005:349) salah satu alasan terkonsentrasi-trasinya usaha bank dalam penyaluran kredit adalah sifat usaha bank sebagai lembaga intermediasi antara unit surplus dengan unit defisit, dan sumber utama dana bank berasal dari masyarakat sehingga secara moral mereka harus menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit.

### **Kecukupan Modal (Capital Adequacy Ratio)**

Salah satu rasio pengukur kesehatan perbankan adalah Capital Adequacy Ratio (CAR) yang sering disebut sebagai rasio permodalan yang mencerminkan prosentase permodalan minimum yang harus dipenuhi oleh sebuah bank.

Sinungan (1993: 157) menyatakan bahwa pengertian Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah: “perbandingan antara modal sendiri bank dengan kebutuhan modal yang tersedia setelah dihitung pertumbuhan risiko (margin risk) dari akibat yang berisiko”. Suhardi (2003:143-144) “ menyatakan

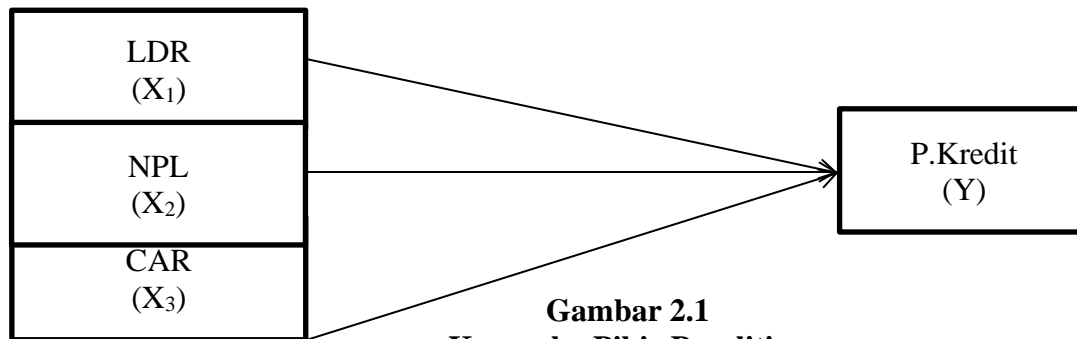
bahwa secara teknis kewajiban penyediaan modal minimum diukur dari persentase tertentu terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), sedangkan pengertian modal meliputi modal inti dan modal pelengkap (masing-masing seimbang).”

### Unsur Rasio Kecukupan Modal atau CAR

Ketentuan pasal 2 Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 26/20/KEP/DIR tentang Kewajiban

Penyediaan Modal Minimum Bank tanggal 29 Mei 1993, modal bagi bank yang beroperasi di Indonesia diatur sebagai berikut (Djumhana,2000:220) yaitu:

1. Modal bagi bank yang didirikan dan berkantor pusat di Indonesia terdiri dari modal inti (primary capital) dan modal pelengkap (secondary capital).
2. Modal bagi bank kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri terdiri atas dana bersih kantor pusat dan kantor cabangnya di luar Indonesia (*net head office funds*)



Gambar 2.1  
Kerangka Pikir Penelitian

### Hipotesis

Berdasarkan penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran di atas maka ada 3 (tiga) hipotesis pada penelitian ini adalah :

- H1 : Keberhasilan penyaluran kredit yang diproxykan dengan variable LDR berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit di PT Bank Maluku-Malut .**
- H2 : NPL berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit Pada PT. Bank Maluku-Malut.**
- H3 : CAR Berpengaruh Terhadap penyaluran kredit pada PT. Bank Maluku-Malut.**

### METODE PENELITIAN

#### Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis melakukan analisis untuk mengetahui faktor – faktor yang memengaruhi penyaluran kredit modal kerja pada Bank Maluku Malut dari tahun 2008 – 2018.

#### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder yaitu data yang di peroleh dari pihak lain dalam bentuk yang sudah jadi yang berupa laporan keuangan tahunan dari Bank Maluku-Malut.

Sumber data yang digunakan adalah bersumber dari laporan keuangan Bank Maluku-Malut tahun 2008 – 2018.

### Teknik Pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data, yaitu :

#### A. Studi Pustaka

Penelitian ini mengumpulkan data dan teori yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studi pustaka terhadap literatur dan bahan pustaka lainnya seperti artikel, jurnal, buku dan penelitian terdahulu.

#### B. Studi Dokumenter

Pengumpulan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan masing – masing Bank yang diperoleh melalui peninjauan langsung pada bank tersebut.

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Defenisi Operasional variabel merupakan penjabaran dari seluruh variabel serta indikator secara terperinci, sehingga variabel yang ada dapat diketahui pengukurannya.

#### a. Penyaluran Kredit

Fungsi utama bank menjalankan fungsi intermediasi yakni menghubungkan pihak yang berkelebihan dana dengan pihak yang berkekurangan dana. Dalam realitasnya ketika sebuah bank berhasil menghimpun modal sendiri dan juga dana dari pihak ketiga, maka konsekuensinya bank tersebut harus membayar bunga atas dana-dana yang diperoleh dari pihak ketiga. Otomatis bank dituntut pula untuk sedapat mungkin menyalurkan dana yang diperoleh tersebut kepada pihak-pihak yang bekekurangan atau yang membutuhkan dana sehingga bank akan memperoleh pendapatan bunga yang selanjutnya akan menjadi sumber pembiayaan atas bunga yang harus diberikan kepada pihak ketiga yang telah berhasil dihimpun dananya.

LDR dipergunakan sebagai pengukur keberhasilan penyaluran kredit. Variabel dependen dalam penelitian untuk mengukur keberhasilan penyaluran kredit adalah caaian LDR PT Bank Maluku-Malut selama periode tahun 2008-2018. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

#### b. *Non Performing Loan* (NPL)

Pengukuran *Non Performing Loan* (NPL) Menurut Surat Edaran Bank

Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 dapat dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang Disalurkan}} \times 100\%$$

#### c. Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR adalah pengukur kecukupan modal dari suatu bank yang diperoleh dari perbandingan Modal bersih yang

dimiliki oleh sebuah bank dengan asset tertimbang menurut resiko. Rumus yang digunakan adalah:



$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

### 3.4 Teknis Analisa Data

Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif. Analisis diskriptif lebih difokuskan pada penjelasan atas variable analisis maupun hasil pengolahan data dengan model analisis Regresi Linier berganda untuk masing-masing variabel, yaitu LDR, NPL dan CAR.

#### 3.5.1 Pengujian Asumsi Klasik

Model yang digunakan perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang mendasari model regresi. Menurut Ghozali (2005) pengukuran regresi linier berganda harus memenuhi asumsi klasik, antara lain:

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. uji normalitas dapat dilakukan melalui analisis grafik dan analisis statistik, untuk mengetahui tingkat signifikansi data apakah data tersebut terdistribusi normal atau tidak. Untuk analisis grafik, dapat dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Jika data yang tergambarakan mengikuti arah garis diagonal berarti menunjukkan data terdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2005).

##### b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat Grafik plot (Ghozali, 2005).

##### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2005).

#### 3.5.2 Analisa Regresi Berganda

Teknik analisa regresi linier berganda digunakan untuk pengelolaan data dimana teknik ini digunakan untuk mengestimasi nilai variabel dependen dengan menggunakan lebih dari satu variabel independen. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan

model regresi linier berganda dengan program SPSS versi 20.0, yang

dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

### Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap masing-masing hipotesis yang diajukan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut : Uji signifikansi (pengaruh nyata) variabel independen terhadap variabel dependen baik secara bersama-sama maupun individu pada hipotesis 1 sampai dengan hipotesis 3 dengan Uji - t (t-test)

#### 1. Uji - t (Parsial)

Uji t adalah pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (XI) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y).

Langka- langka pengujiannya :

⇒ Menentukan formulasi  $H_0$  dan  $H_a$   
 $H_0$  : Tidak ada pengaruh antara variabel X dan variabel Y

$H_a$  : Ada pengaruh antara variabel X dengan variabel Y

⇒ Level of signifikan ( $\alpha = 0.05$ )

Sampel n = jumlah sampel

T tabel = t ( $\alpha/2, n-k$ )

Apabila t hitung < t tabel, maka  $H_0$  diterima yang berarti tidak ada pengaruh yang berarti tidak ada pengaruh antara masing-masing variabel X dengan variabel Y. Apabila t hitung > t tabel, maka  $H_0$  ditolak yang berarti ada pengaruh antara masing-masing variabel X dengan variabel Y.

### HASIL PENELITIAN

#### Deskripsi Umum PT. Bank Maluku-MALUT

Bank Maluku didirikan pertama kali pada tanggal 25 Oktober 1961 dengan nama Bank Pembangunan Daerah Maluku, berdasarkan Akte Notaris Mr. Chr. Soplanit No. 01. Berdasarkan Undang-undang Nomor 13 tahun 1962 tentang ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah, bentuk usaha Bank Pembangunan Daerah Maluku diubah menjadi Badan Usaha milik Daerah (BUMD) sesuai dengan Peraturan Daerah Tingkat I Propinsi Maluku Nomor 1/DPRD-GR/1966 tanggal 01 Maret 1966 dengan modal dasar sebesar Rp. 360.000.000,- (tiga ratus enam puluh juta rupiah). kemudian berdasarkan Peraturan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Maluku No. 05 Tahun 1990, jumlah modal dasar Bank Pembangunan Daerah Maluku diubah menjadi sebesar Rp. 3.000.000.000,- (tiga miliar rupiah).

Dengan dikeluarkannya beberapa peraturan perundang-undangan tentang Pengelolaan Bank Pembangunan Daerah, maka dilakukan penyesuaian dan penggantian atas Peraturan Daerah Propinsi Maluku No. 1/DPRGR/1996 tanggal 1 Maret 1966 dengan Peraturan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Maluku No. 03 tanggal 7 Juli 1987. Dengan berlakunya Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, maka dilakukan penyesuaian atas Peraturan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Maluku No. 03 tanggal 7 Juli 1987 dengan Peraturan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Maluu

No. 01 tanggal 20 Pebruari 1993. Berdasarkan Peraturan Daerah Propinsi Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Maluku Nomor 02 Tahun 1999, tanggal 25 Mei 1999 yang telah disahkan dengan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 584.71.719 tanggal 29 Juni 1999, bentuk badan hukum bank Pembangunan Daerah Maluku diubah daeri Perusahaan daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT) sesuai Akte Pendirian Notaris Abua Tuasikal, SH Nomor 27 Tahun 1999 tanggal 19 Juli 1999, yang mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia No C. 18886 HT.01.01 dantelah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 103 tangal 24 Desember 1999 dengan modal dasar ditetapkan sebesar Rp. 250.000.000.000,- (dua ratus lima puluh miliar rupiah).

### **Deskripsi Variabel**

Perkembangan kinerja keuangan PT. Bank Maluku-Malut tercermin melalui perkembangan unsur yang dalam penelitian ini dipaparkan melalui variable besarnya kredit yang disalurkan, rasio LDR, Rasio NPL dan CAR.

Besaran kredit yang tersalurkan menunjuk pada kinerja bank dalam upaya menyalurkan kredit kepada pihak yang berkekurangan dana. Rasio LDR menunjukkan capaian likwiditas perusahaan, semakain tinggi capaian LDR menunjukan semakin rendah capaian likwiditas perusahaan. Rasio NPL menunjuka besaran potensi krediti gagal yang dicapai oleh bank dan CAR adalah rasio yang menunjukan kecupan modal yang harus dipenuhi oleh bank dalam menjalankan aktivitasnya. Perkembangan dari variable-variabel analisis disajikan pada tabel berikut ini.

**Tabel. 4.1.**

Perkembangan Jumlah Kredit yang disalurkan, Rasio LDR, NPL dan CAR  
PT. Bank Maluku-Malut  
Tahun 2008-2018

No	Tahun	Kredit Yg Tersalur (jutaan)	LDR	NPL	CAR
1	2008	891,003,000,000	69.55	1.43	22.84
2	2009	1,076,000,000,000	87.71	1.55	21.55
3	2010	1,312,780,000,000	85.44	1.97	22.9
4	2011	1,620,667,000,000	82.44	2.17	14.07
5	2012	2,050,921,000,000	78.61	1.08	14.71
6	2013	2,784,400,000,000	90.86	1.47	15.69
8	2014	3,009,700,000,000	92.26	1.01	17.34
9	2015	3,198,100,000,000	85.28	0.73	18.66
10	2016	3,310,118,000,000	86.87	0.65	19.53
11	2017	3,840,404,000,000	88.26	0.44	22.68
12	2018	4,162,163,000,000	88.73	1.3	19.21
RATA-RATA		2,477,841,454,545	85.09	1.25	19.02
SLOPE		341,082,500,000	0.0000	(0.02)	(1.03)
Trend Growth		0.14	0.00	-0.01	-0.05
Maximum		4,162,163,000,000	92.26	2.17	22.90
Minimum		891,003,000,000	69.55	0.44	14.07

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Maluku-Malut (data diolah kembali)

Besarnya kredit yang tersalur sejak tahun 2008 hingga tahun 2018 terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Tahun 2008 nilai kredit yang berhasil disalurkan adalah sebesar Rp. 891.003.000.000,- terus mengalami peningkatan hingga tahun 2018 mencapai Rp. 4.162.163.000.000,- dengan rata-rata pertumbuhan penyaluran kredit sebesar 14 % tiap tahun. Perkembangan ini menunjukkan bahwa dari tahun ke tahun PT Bank Maluku-Malut berhasil meningkatkan penyaluran kredit kepada pihak-pihak yang membutuhkan dana. Ini berarti PT Bank Maluku-Malut berhasil menjalankan fungsi intermediasi bagi pihak-pihak berkelbihan dan pihak-pihak berkekurangan dana sepanjang periode analisis 2008 – 2018.

Rasio LDR yang menunjukkan posisi likwiditas PT. Bank Maluku-Malut menunjukkan bahwa rata-rata nilai LDR adalah 85,09 % dengan nilai LDR tertinggi adalah 92,26 % dan nilai LDR terendah 69,55 %. Angka-angka ini menunjukkan bahwa meskipun PT Bank Maluku berhasil meningkatkan penyaluran kredit sebagaimana disebutkan pada bagian terdahulu, tetapi PT Bank Maluku-Malut juga berhasil menjaga capaian LDR yang memberikan dampak positif terhadap likwiditas usahanya sendiri.

Perkembangan nilai NPL PT Bank Maluku-Malut menunjukkan bahwa rata-rata capaian NPL adalah sebesar 1,25 % dengan tingkat pertumbuhan NPL pertahun adalah sebesar – 1 %. Nilai NPL tertinggi yang dicapai adalah 2,17 % dan nilai terendah 0,44 %. Capaian NPL ini menunjukkan

bahwa jumlah kredit bermasalah pada PT Bank Maluku-Malut sepanjang periode analisis relative rendah hanya mencapai 2,17 % dan posisi ini masih jauh dibawah batas maksimal capaian NPL, bahkan pertumbuhan rata-rata NPL ini cenderung negative yakni sebesar -1%. Pertumbuhan ini menunjukkan kecenderungan nilai yang semakin menurun dari tahun ke tahun.

Perekembangan CAR sebagai indikasi kecukupan modal menunjukkan capaian CAR selama periode analisis adalah sebesar 19,02 % dengan tingkat [ertumbuhan rata-rata sebesar - 5%. Nilai capaian CAR tertinggi adalah 22,90 dan nilai capaian terendah adalah 14,07 %.

### **Uji Asumsi Klasik**

Analisis Pengaruh LDR, NPL dan CAR terhadap Penyaluran Kredit di PT. Bank Maluku-MALUT dilakukan menggunakan metode analisis Regresi Linear Berganda . Untuk menjamin estimasi yang diperoleh sesuai dengan estimasi OLS (*ordinary least square*) akan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) maka model yang digunakan harus menjalani uji Asumsi kalsik. Uji Asumsi Klasik yang digunakan dalam penulisan ini adalah Gejala Multikolinearitas, Uji Gejala Heteroskedastisitas dan uji Autokorelasi. Yang pengujianya adalah sebagai berikut.

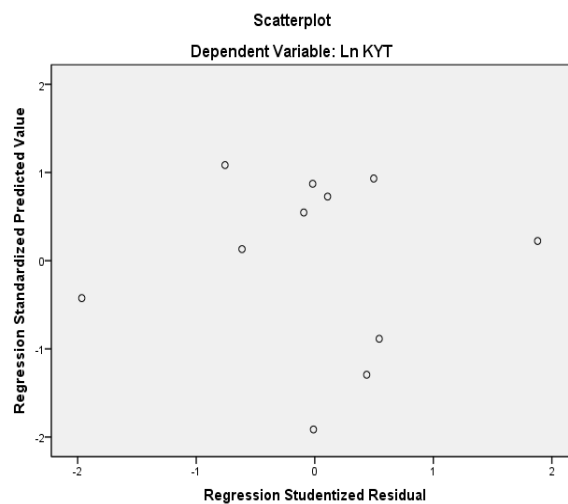
### **Uji Gejala Heteroskedastisitas**

Uji asumsi klasik yang berikutnya adalah uji gejala heteroskedastisitas yang pada intinya mendeteksi terjadinya sebaran nilai variance yang tidak sama sehingga merusak model analisis. Uji gejala

heteroskedastisitas dalam penulisan ini menggunakan Metode grafik. Metode grafik dilakukan dengan melihat plot prediksi nilai prediksi variable independen (ZPRED) dengan nilai residualnya (SRESID). Dimana

hasil skater plot yang diperoleh tidak harus berada pada satu pola tertentu di sepanjang garis estimasi. Hasil yang diperoleh dari model analisis yang digunakan adalah sebagaimana terlihat berikut ini.

**Gambar 4.1**  
Hasil Pengujian Gejala Heteroskedastisitas



Hasil pengolahan data dengan model yang direncanakan menunjukkan skater plot sebagaimana terlihat pada gambar di atas. Gambar di atas menunjukkan bahwa nilai-nilai yang diperoleh tersebar tanpa membentuk sebuah pola tertentu.

Hasil skater plot diatas dapat dipastikan bahwa model yang digunakan tidak memiliki gejala heteroskedastisitas. Oleh karena itu model layak untuk digunakan lebih lanjut.

### Uji Gejala Autokorelasi

Uji ggejala autokorelasi adalah pengujian model untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala terjadinya korelasi secara automatic antar kesalahan pengganggu (*residual error*) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (periode t-1). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala autokorelasi ini digunakan uji Durbin Waton (*DW test*). Hasil DW Test adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.3**  
Hasil Pengujian Gejala Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.881 <sup>a</sup>	.777	.681	.3027026	1.962

a. Predictors: (Constant), CAR, LDR, NPL

b. Dependent Variable: Ln KYT

**Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Maluku-MALUT 2008-2018**

Nilai DW yang diperoleh adalah 1,526, kriteria pengujian mendeteksi tidak terjadinya autokorelasi adalah:  $dU < DW < 4 - dU$ . Nilainya dU adalah 1, 928 sehingga diperoleh  $1.928 < 1.962 < 2,038$ .

Berdasarkan uji kriteria di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi pada model yang akan digunakan untuk melakukan estimasi.

**Analisis Pengaruh LDR, NPL dan CAR terhadap Penyaluran Kredit di PT Bank Maluku-MALUT.**

Setelah model analisis melewati uji asumsi klasik maka model analisis layak untuk digunakan dalam estimasi. Hasil olah data menggunakan perangkat computer diperoleh hasil sebagai berikut.

**Tabel 4.4**  
Hasil Estimasi dengan Model Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	26.772	1.615		16.572	.000
LDR	.039	.016	.468	2.525	.040
NPL	-.607	.185	-.612	-3.280	.013
CAR	-.049	.030	-.298	-1.619	.150

a. Dependent Variable: Ln KYT

**Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Maluku-MALUT 2008-2018**

Hasil olah data di atas, menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:  $Y = 26,77 + 0,39 LDR - 0,607 NPL - 0,049 CAR + e$  persamaan ini memberikan informasi sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 26,77 menginformasikan bahwa nilai kredit yang berhasil di salurkan PT. Bank Maluku-MALUT bila tidak terjadi

perubahan apapun adalah sebesar 26,77 miliar.

2. Nilai koefisien LDR sebesar 0,39 memberikan informasi bahwa bilamana terjadi perubahan 1 satuan jumlah kredit yang disalurkan akan mengakibatkan nilai LDR juga berubah dalam arah yang sama sebesar 39 % dengan asumsi variable lain tidak berubah.
3. Nilai Koefisien NPL adalah - 0,607 memberikan informasi bahwa bilamana terjadi peningkatan satu satuan kredit yang disalurkan, akan mengakibatkan NPL menurun sebesar 60,7 % dengan asumsi variable lain tidak berubah.
4. Nilai koefisien CAR sebesar - 0,49 memberikan informasi bahwa bilamana terjadi peningkatan jumlah kredit yang disalurkan, akan mengakibatkan penurunan CAR sebesar 4,9 % dengan asumsi variable lainnya tidak berubah.

#### 4.4.1. Uji Parsial

Untuk menguji pengaruh setiap variable bebas terhadap variable terikat dilakukan dengan uji parsial atau  $t_{test}$ . Hasil uji dengan menggunakan perangkat computer terlihat dibawah ini.

Nilai  $t_{hitung}$  untuk variable LDR adalah 2,525 dan nilai  $t$  tabel adalah 1,796; probability variable ini adalah  $0,04 < 0,05$ .

Hasil ini menunjukkan bahwa secara parsial variable LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan jumlah kredit yang disalurkan oleh PT. Bank Maluku-MALUT.

Nilai  $t_{hitung}$  untuk variable NPL adalah sebesar - 3,380 > - 2,525 dan nilai probability variable ini adalah  $0,13 < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa LDR berpengaruh negative dan signifikan terhadap perubahan jumlah kredit yang disalurkan. Jadi bilamana terjadi kenaikan jumlah kredit yang disalurkan maka akan menurunkan LDR.

Nilai  $t_{hitung}$  untuk variable CAR adalah sebesar - 1,619 < - 2,525 dan nilai peobabilitasya adalah  $0,15 > 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa variable CAR berpengaruh negative tetapi tidak signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan.

berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan jumlah kredit yang disalurkan oleh PT Bank Maluku-MALUT.

#### 4.4.2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah koefisien yang menunjukan kemampuan variable-variabel bebas menjelaskan variasi dari variable terikat. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.6**

Hasil Estimasi Koefisien Determinasi Model Regresi Linier Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.881 <sup>a</sup>	.777	.681	.3027026	1.962

a. Predictors: (Constant), CAR, LDR, NPL

b. Dependent Variable: Ln KYT

**Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Maluku-MALUT 2008-2018**

Nilai koefisien determinasi yang diperoleh ditunjukkan oleh nilai  $R^2$  yang nilainya adalah 77,7 %. Nilai ini memberikan informasi bahwa kemampuan variable LDR, NPL dan CAR menjelaskan

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### Analisis Pengaruh LDR Terhadap Penyaluran Kredit pada PT Bank Maluku-MALUT

Loan to Deposit Ratio menunjukkan seberapa besar tingkat kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain, seberapa besar pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Tingkat LDR yang tinggi menunjukkan bahwa penawaran uang yang dilakukan oleh bank cukup tinggi. Semakin tinggi rasio tersebut mengindikasikan semakin besarnya kemampuan bank dalam menyalurkan kredit namun tidak diimbangi dengan penerimaan dana pihak ketiga. Menurut Anisa dan Agus (2014) LDR berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit perbankan.

Pada penelitian kali ini terlihat bahwa Nilai  $t_{hitung}$  untuk variable LDR adalah 2,525 dan nilai  $t$  tabel adalah 1,796; probability

variasi jumlah kredit yang disalurkan adalah sebesar 77,7 % dan hanya sebesar 22,3 % dijelaskan oleh variable lain yang tidak termasuk dalam model ini.

variable ini adalah  $0,04 < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa secara parsial variable LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan jumlah kredit yang disalurkan oleh PT. Bank Maluku-MALUT.

Hasil perhitungan seperti ini memberikan kejelasan bahwa bilamana PT Bank Maluku-MALUT meningkatkan jumlah kredit yang disalurkan maka pengaruhnya terhadap LDR juga akan meningkat. Keadaan ini menunjukkan bahwa LDR dalam analisis ini lebih mencerminkan keberhasilan bank dalam menyalurkan kredit. Keadaan ini selanjutnya bila dikaitkan deskripsi variable yang telah disampaikan diawal bab sebelumnya maka capaian LDR PT Bank Maluku berada pada posisi yang tidak terlalu tinggi tetapi juga tidak terlalu rendah. Yakni rata-rata LDR PT Bank Maluku-MALUT selama periode analisis adalah 85,09 % yang menandakan posisi likuiditas bank juga berada pada posisi yang baik yakni sekitar 14,81 % yang menandakan likuiditas PT Bank MalukuMalut baik. LDR di gambarkan sebagai kemampuan dari bank tersebut untuk membiayai kreditnya, di Bank MalukuMalut sendiri dana pihak ketiga banyak berasal dari deposan dan nasabah – nasabah rekening giro perusahaan



yang biasanya menikmati fasilitas garansi Bank dari Bank MalukuMalut.

### **Analisis Pengaruh NPL Terhadap Penyaluran Kredit pada PT. Bank Maluku-Malut**

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang diperlukan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-cover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur(Darmawan, 2004 dalam Pratama, 2010). Menurut Tenrilau (2012), bank dalam memberikan kredit harusmelakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembalikewajibannya. Bank melakukan peninjauan, penilaian, dan pengikatan terhadapagunan untuk memperkecil risiko kredit. Agar kinerja baik makasetiap bank harus menjaga NPL-nya dibawah 5%, hal ini sejalandengan ketentuan Peraturan Bank Indonesia. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Begitu pula sebaliknya, semakin besar tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank.Menurut Pratama (2010), Febrianto (2013) dan Yuwono (2012) NPL berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit perbankan bilamana terjadi kenaikan jumlah kredit yang disalurkan maka akan menurunkan NPL.

Hasil perhitungan seperti ini, memberikan kejelasan bahwa bilamana terjadi peningkatan terhadap jumlah kredit yang disalurkan maka NPL akan mengalami penurunan. Ini merupakan sebuah kondisi yang ideal bagi sebuah bank. Sebab bilamana jumlah kredit yang disalurkan meningkat dan dampaknya adalah menurunkan NPL, ini berarti bahwa penyaluran kredit yang dilakukan oleh PT Bank Maluku-MALUT telah melalui proses penelusuran yang sangat berhati-hati

sehingga kegagalan kredit selalu menjadi semakin kecil dibandingkan dengan jumlah kredit yang disalurkan.

### **Analisis Pengaruh CAR Terhadap Penyaluran Kredit pada PT. Bank Maluku MALUT**

Capital Adequacy Ratio Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bankTenrilau (2012). CAR ditentukan menggunakan perbandingan dengan kewajiban penyediaan modal minimum sebesar 8%. Semakin tinggi CAR maka semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran.

Pada penelitian ini Nilai  $t_{hitung}$  untuk variable CAR adalah sebesar  $- 1,619 < - 2,525$  dan nilai peobabilitasya adalah  $0,15 > 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa variable CAR berpengaruh negative tetapi tidak signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan.

Keadaan ini menunjukkan bahwa masalah kecukupan modal bukan menjadi penentu dalam penyaluran kredti di PT Bank Maluku-MALUT. Keadaan ini erat kaitanya dengan capaian rata-rata CAR yakni 19,02 yang menandakan CAR dalam kondisi baik selama ini berbarengan dengan kenaikan jumlah kredit yang disalurkan selama periodde tahun 2008-2018. Jadi jelas bahwa kendati jumlah kredit yang disalurkan terus meningkat dari tahun ke tahun, tetapi capaian CAR dalam periode yang sama berada pada posisi yang baik.Selain itu Bank MalukuMalut juga mendapatkan kecukupan modal dari APBD daerah.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor – faktor yang mempengaruhi Penyaluran Kredit di PT. Bank MalukuMalut dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Secara parsial (uji t) menunjukkan Variable LDR adalah 2,525 dan nilai t tabel adalah 1,796; probability variable ini adalah  $0,04 < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa secara parsial variable LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan jumlah kredit yang disalurkan oleh PT. Bank Maluku-MALUT.
2. Secara parsial (uji t) menunjukkan variable NPL adalah sebesar  $- 3,380 > - 2,525$  dan nilai probability variable ini adalah  $0,13 < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negative dan signifikan terhadap perubahan jumlah kredit yang disalurkan. Jadi bilamana terjadi kenaikan jumlah kredit yang disalurkan maka akan menurunkan NPL.
3. Secara parsial (uji t) menunjukkan variable CAR adalah sebesar  $- 1,619 < - 2,525$  dan nilai peobabilitasya adalah  $0,15 > 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa variable CAR berpengaruh negative tetapi tidak signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan.

## Saran

1. Pihak internal Perbankan konvensional, agar selalu meningkatkan kualitas perkreditan atau pengalokasian dananya agar tetap stabil sehingga keuntungan yang ditargetkan dapat terus tercapai. Selain itu, dalam penggunaan dananya Perbankan sangat membutuhkan tim manajerial yang berkompeten, berkualitas dan peka terhadap pasar sehingga dana yang disalurkan dapat lebih terjamin

pengelolaannya. Pengelolaan dana. yang baik akan menghasilkan keuntungan yang tinggi agar Bank mampu menawarkan bagi hasil yang cukup tinggi kepada para pemilik dana, sehingga jumlah pemilik dana akan terus meningkat. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan mampu menambah variabel-variabel internal ataupun eksternal lainnya dalam penelitian yang dapat menjelaskan pengaruh penyaluran kredit pada perbankan. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan periode waktu penelitian yang lebih panjang, dengan demikian mampu memberikan gambaran kondisi penyaluran kredit secara lebih luas.

2. Untuk peneliti yang ingin melakukan penelitiag sama di harapkan dapat menambahkan data dengan periode tahun lebih lama dan jumlah sampel yang lebih besar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mahsud, 2004. *Asset Liability Management: Menyiasati Resiko Pasar dan Resiko Operasional*. Gramedia. Jakarta
- Anonim. 2004. *Undang - Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Bessis, Joel. 1998, *Risk Management in Banking* , John Wiley & Sons, New York.
- Darmawan, K. 2004. Analisis Rasio Rasio Bank, *Info Bank*, Juli 18-21
- Dendawijaya, Lukma . 2005. *Manajemen Perbankan*, Ghalia Indonesia, Bogor
- Down, Kevin. 1998, *Beyond Value at Risk : The New Science of Risk Management*”, John Wiley & Sons, New York.

- Dias Satria & Rangga Bagus Subegti. 2010. Determinasi Penyaluran Kredit Bank Umum Di Indonesia Periode 2006-2009. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 14(3), 415-424
- Diyanti, Anin. 2012. "Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap terjadinya Non Performing Loan (Studi Kasus pada Bank Umum Konvensional yang Menyediakan Layanan Kredit Pemilikan Rumah Periode 2008-2011)". Thesis. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis: Universitas Diponegoro.
- Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*. Penerbit Kencana. Jakarta
- Kasmir. 2003. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2008. Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA
- Komersial , Elex Media Komputindo, Jakarta, 2004
- Luh Gede Meydianawathi (2007), Analisis Perilaku Penawaran Kredit Perbankan Kepada Sektor UMKM di Indonesia, Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Bali
- Martono. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Yogyakarta: Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi.
- Mudrajad, Kuncoro dan Suhardjono.2011. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta
- Mulyono,T,P,2001, Analisa Laporan Keuangan Perbankan. Cetakan keenam. Djanbatam: Jakarta
- Pasogit 24 Tarutung", Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. dengan perbankan Konvensional. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Ri"Fat Pasha.2009. Analisis Penawaran Dan Permintaan Kredit Serta Identifikasi Peluang Ekspansi Pembiayaan Kredit Sektoral Di Wilayah Kerja Kbi Malang. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, <https://www.neliti.com/id/publications/113998/analisis-penawaran-dan-permintaan-kredit-serta-identifikasi-peluang-ekspansi-pem>
- Selamet Riyadi. 2006. *Banking Assets And Liability Management*, edisi ketiga. Jakarta: Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan*, Edisi Kedua. Jakarta.
- Sitompul. 2007. Analisis Manajemen Kredit Pada PT BPR Bumiasih Nusantara Bona
- Tampubolon, Robert. 2004, *Manajemen Resiko Pendekatan Kualitatif untuk Bank*
- Usman Husein,2006, Pengantar Statistika edisi kedua, PT Bumi Aksara : Jakarta.
- Wahyu Widya, 2012 "Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Hasannudin